

**ANALISIS EKONOMI USAHA TANI TEBU PADA MUSIM GILING
TAHUN 2020 DI DESA PERMANU KECAMATAN PAKISAJI
KABUPATEN MALANG**

Nur Khabibatur Rohmah¹, Zainul Arifin², Sri Hindarti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : bibahrohmah2103@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : zainul.arifin@unisma.ac.id Email : srihin@unisma.ac.id

Abstract

Indonesia is one of the agricultural countries that cultivate plantation agriculture. The plantation sector developed one of them is sugar cane. Sugar cane is a major component of sugar producers and one of the strategic commodities in Indonesia. The problem faced by sugar cane farmers in Permanu Village, Pakisaji District, Malang, is unstable farmer production. This causes the output to be output to be output unstable anyway. The instability is certainly influenced by several production factors. The research aims to (1) know the magnitude of sugar cane efficiency and (2) know the factors that affect sugar cane production. The research methods used are cost analysis, revenue analysis, revenue analysis, R/C ratio analysis and cobb-dougllass analysis. The analysis shows the cost of Rp. 34,959,010/Ha. Receipts were obtained amounting to Rp. 59,469,250/Ha. Revenue obtained a yield of Rp. 24,510,240.33/Ha with an R/C ratio of Rp. 1.80 which means that farming is efficient and profitable. The results of the cobb-dougllass analysis stated that the calculated F value of 7.05 with a probability of 0.001 at a confidence level of 95% means that independent variables simultaneously have a noticeable effect on dependent variables. The value of R^2 is 62.7% which means that the production of sugar cane farming is influenced by land area variables (X1), seedlings (X2), labor (X3), ZA fertilizer (X4), and Ponska fertilizer (X5) of 62.7%. Factors that have a real effect on sugar cane farming include land area, seedlings, labor, and fertilizer za, while fertilizer ponska has no real effect.

Keywords: *Sugar cane, Cobb-dougllass Analysis.*

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang membudidayakan pertanian perkebunan. Sektor perkebunan yang dikembangkan salah satunya tebu. Tebu merupakan komponen utama penghasil gula dan salah satu komoditi yang strategis di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang yaitu produksi petani yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan output yang dikeluarkan tidak stabil pula. Ketidakstabilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya tingkat efisiensi tebu dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan analisis cobb-dougllass. Hasil analisis menunjukkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 34.959.010/Ha. Penerimaan didapatkan sebesar Rp. 59.469.250/Ha. Pendapatan memperoleh hasil sebesar Rp. 24.510.240,33/Ha dengan R/C ratio sebesar Rp. 1,80 yang berarti bahwa usahatani sudah efisien dan menguntungkan. Hasil analisis cobb-dougllass menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 7,05 dengan probabilitas 0,001 pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti

bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 62,7 % yang berarti bahwa produksi usaha tani tebu dipengaruhi oleh variabel luas lahan (X1), bibit (X2), tenaga kerja (X3), pupuk ZA (X4), dan pupuk Ponska (X5) sebesar 62,7 %. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap usahatani tebu diantaranya luas lahan, bibit, tenaga kerja, dan pupuk za, sedangkan pupuk ponska tidak berpengaruh secara nyata.

Kata Kunci: Tebu, Analisis Cobb-douglass.

PENDAHULUAN

Aspek pertanian sangat di butuhkan di setiap negara salah satunya Indonesia. Di Indonesia, pertanian dibagi menjadi beberapa bagian yang salah satunya subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan yang banyak ditemui salah satunya tanaman tebu.

Tebu merupakan komponen utama penghasil gula dan salah satu komoditi yang strategis di Indonesia. Tebu banyak dibudidayakan di daerah yang beriklim tropis dengan masa tanam selama delapan bulan sampai duabelas bulan. Budidaya tebu memerlukan kegiatan usahatani yang optimal guna meningkatkan produksi gula.

Penggilingan tebu di pabrik dilakukan dengan beberapa periode dari periode 1A hingga periode tertentu tergantung pada masa giling di tahun itu. Periode giling berhubungan dengan masa terbang tebu dan juga tebu yang dihasilkan. Produksi tebu yang masih sedikit dapat mengakibatkan sedikitnya gula yang dihasilkan dan mempengaruhi terhadap hasil pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil pendapatan tersebut selanjutnya dapat mempengaruhi ekonomi petani tebu.

Terkait dengan pendapatan petani tebu, di Desa Permanu dijumpai adanya petani yang menggilingkan tebunya ke pabrik gula dengan perhitungan bagi hasil tebu yang didasarkan pada tinggi rendahnya rendemen, dimana semakin tinggi rendemen tebu, semakin besar bagian bagi hasil yang diperoleh petani. Disamping digiling, dijumpai pula petani yang menjual tebunya dengan sistem penjualan perkawintal tebu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekonomi Usaha Tani Tebu Pada Musim Giling Tahun 2020 Di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan alasan kecamatan tersebut merupakan salah satu tempat dengan penduduk yang notabene mengembangkan usahatani tebu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu pada bulan Maret 2021.

B. Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang kelengkapan data.

C. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan metode sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usahatani tebu.

2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui banyaknya penerimaan yang didapat dari usahatani tebu.

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tebu.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

4. Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usahatani.

5. Analisis Cobb-douglass

Analisis cobb-douglass digunakan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap produksi. Fungsi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Total Produksi

Biaya total dalam usahatani didapat dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yaitu biaya yang dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya variabel dalam penelitian sebesar Rp. 27.606.713. Sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya tetap dalam penelitian sebesar Rp. 7.352.297. Dari biaya tersebut didapat biaya total produksi sebesar Rp. 34.959.010/Ha.

B. Penerimaan Usahatani Tebu

Penerimaan usahatani merupakan hasil yang didapatkan oleh petani setelah melakukan usahatani. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh sebesar 872,37 kwintal/Ha dengan harga perkwintal yaitu Rp. 72.944. Dari produksi tersebut diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 59.469.250/Ha.

C. Pendapatan Usahatani Tebu

Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali masa tanam. Rata-rata pendapatan yang yang dihasilkan dalam satu kali tanam sebesar Rp. 24.510.240,33/Ha dengan R/C ratio sebesar Rp. 1,80. Hal ini berarti bahwa usahatani tebu di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sudah efisien dan menguntungkan.

D. Analisis Fungsi Produksi menggunakan Cobb-douglass

Hasil analisis Cobb-douglass didapat sebagai berikut:

| Predictor | Coef | SE Coef | T | P | VIF |
|-----------|----------|---------|-------|-------|-------|
| Constant | 26,358 | 4,84 | 5,45 | 0,000 | |
| Lahan | 0,36619 | 0,0868 | 4,22 | 0,000 | 2,002 |
| Bibit | -1,7972 | 0,558 | -3,22 | 0,004 | 1,201 |
| TK | 0,3527 | 0,1276 | 2,76 | 0,012 | 1,217 |
| ZA | -0,25139 | 0,09658 | -2,6 | 0,017 | 1,943 |
| PONSKA | -0,03737 | 0,03342 | -1,12 | 0,276 | 1,142 |

| | | | | |
|----------------------|--------------|--------------------|--|--|
| S = 0,275757 | R-Sq = 62,7% | R-Sq (adj) = 53,8% | | |
| Analysis of Variance | | | | |
| F | P | | | |
| 7,05 | 0,001 | | | |

1. Hasil Analisis Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,05 dengan probabilitas 0,001 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Menurut Setiaji (dalam Sutrisno, 2009) koefisien determinasi adalah perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Koefisien determenasi merupakan nilai proporsi variabel independen yang diteliti dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil R-square yang didapatkan sebesar 62,7 % yang berarti bahwa produksi usaha tani tebu dipengaruhi oleh variabel luas lahan (X1), bibit (X2), tenaga kerja (X3), pupuk ZA (X4), dan pupuk Ponska (X5) sebesar 62,7 %. Maka 37,3 % keuntungan usaha tani tebu dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

3. Hasil Analisis Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independet terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen dapat diketahui berpengaruh nyata dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05.

- **Luas Lahan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap usahatani tebu dengan probabilitas 0,000 (< 0,05). Hasil koefisien regresi positif 0,366 yang berarti bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan usahatani tebu sebesar 0,36%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan sudah efisien.

- **Bibit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani tebu dengan nilai probabilitas 0,004 (< 0,05). Hasil koefisien regresi negatif yaitu -1,79 yang berarti bahwa setiap penambahan bibit sebesar 1% akan terjadi penurunan jumlah produksi tebu sebesar 1,79%. Hal ini menunjukkan bahwa bibit belum efisien.

- **Tenaga Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap usahatani tebu dengan nilai probabilitas 0,012 (0,05). Hasil koefisien regresi positif sebesar 0,35 yang berarti bahwa setiap penambahan HOK 1% maka akan meningkatkan jumlah produksi tebu sebesar 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sudah efisien.

- **Pupuk ZA**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk Za berpengaruh nyata terhadap usahatani tebu dengan nilai probabilitas 0,017 ($<0,05$). Hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,25 yang berarti bahwa penambahan pupuk Za sebesar 1% akan terjadi penurunan produksi sebesar 0,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk Za tidak efisien.

- **Pupuk Ponska**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk Ponska tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani tebu karena nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,276. Hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,037 yang berarti bahwa setiap penambahan pupuk ponska sebesar 1% akan terjadi penurunan produksi tebu sebesar 0,037%. Hal ini menunjukkan bahwa ponska tidak efisien.

KESIMPULAN

1. Usahatani tebu di Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sudah efisien dengan nilai R/C ratio rata-rata 1,80.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tebu di Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, dan pupuk za sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu pupuk ponska.

SARAN

1. Usahatani di Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang diketahui sudah efisien sehingga perlu dipertahankan agar tidak mengalami kerugian.
2. Petani tebu di Desa Permanu, Kecamatan pakisaji, Kabupaten Malang disarankan lebih memperhatikan penggunaan faktor produksi seperti bibit dan pupuk Za agar dapat meminimalisir biaya produksi dan proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno, B. (2009). Jurnal Manajemen DayaSaing. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 17(2), 78–87. <https://doaj.org/article/bbc89f78a02a403188cb93d4dfca1e17>
-